

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 21 SAMARINDA

Fahriadi

Universitas Mulawarman
fahriyadi360@gmail.com

Made Ngurah Partha

Universitas Mulawarman
made.ngurah@fkip.unmul.ac.id

Vitria Puri Rahayu

Universitas Mulawarman
vitria.puri@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This study aims to find out how the influence of learning facilities and learning motivation on student learning achievement. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. Data collection was obtained by distributing questionnaires to 95 students of grades VIII A to VIII D at SMP Negeri 21 Samarinda and documentation. Based on the results of the t test, then partially the learning facility has no significant effect on student learning achievement, then partially learning motivation has a significant effect on student learning achievement. Based on the results of the f test, it can be concluded that simultaneously learning facilities and learning motivation have a significant effect on student learning achievement. Students are expected to be able to take full advantage of the learning facilities that have been provided for learning purposes, so that it can cause motivation in themselves so that the hope is that the learning achievements of the students can increase.

Keywords : Learning facilities, learning motivation, learning achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 95 siswa kelas VIII A s/d VIII D di SMP Negeri 21 Samarinda dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji t diperoleh secara parsial fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji f diperoleh secara simultan fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan secara maksimal untuk keperluan belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi pada diri mereka sendiri dengan begitu harapannya bahwa prestasi belajar para siswa dapat meningkat.

Kata Kunci : Fasilitas belajar, motivasi belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran yang dicapai siswa akan tercapai dengan baik apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap. Menurut Muhamad, dkk (2019:37) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan apabila kurangnya fasilitas belajar hal ini akan membuat terhambatnya kemajuan belajar siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Arrixavier dan Wulanyani (2020:83) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang lebih lengkap dapat membuat siswa lebih terbantu dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Fasilitas belajar disini meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran berupa kelengkapan fasilitas belajar di rumah yang diberikan oleh orang tua siswa. Jika dengan adanya fasilitas yang lengkap siswa akan lebih maju dan termotivasi dalam belajar.

Dengan kata lain, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila didasari oleh motivasi dari dalam dirinya. Safridayanti (2014:36) menjelaskan bahwa motivasi belajar terbagi dua yaitu motivasi intrinsik (motivasi psikis) yang muncul dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan sekitar. Tetapi kedua faktor tersebut tergantung dari penyebab rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat lagi dan bersemangat. (Amaliati, Ellyawati, & Rahayu, 2021) jika orang tua memiliki dukungan yang lebih terhadap pendidikan anaknya, maka siswa akan mempunyai motivasi belajar yang terhadap pendidikannya.

Sampai saat ini prestasi belajar menjadi tolak-ukur untuk menentukan kualitas belajar siswa. Akan tetapi, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana upaya siswa dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang telah diikuti. Menurut Wonga, dkk (2020:63) prestasi belajar sejalan dengan usaha belajar siswa. Semakin baik upaya belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya. Dalam hal ini, berarti bahwa prestasi belajar yang baik bercerminkan dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar.

Tinggi rendahnya prestasi belajar tentu saja menjadi perhatian setiap siswa. Karena setiap siswa pasti memiliki keinginan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII A s/d kelas VIII D di SMP Negeri 21 Samarinda yang berjumlah 127 siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII A s/d kelas VIII D pada mata pelajaran

IPS di SMP Negeri 21 Samarinda sebanyak 91% atau 115 siswa mendapatkan nilai standar KKM.

Sedangkan sebesar 9% atau 12 siswa masih memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII A s/d kelas VIII D di SMP Negeri 21 Samarinda termasuk kategori cukup baik, namun tidak semua siswa tuntas dalam mata pelajaran IPS. Salah satu penyebab prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda terindikasi karena kurang lengkapnya fasilitas belajar saat melaksanakan pembelajaran daring dan menurunnya motivasi siswa terlihat dari masih seringnya siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Melihat uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi dimana nilai siswa kelas VIII A s/d kelas VIII D di SMP Negeri 21 Samarinda sebanyak 91% di atas KKM, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan sesuai dengan kondisi di lapangan, terlihat bahwa fasilitas belajar siswa yang disediakan oleh orang tua di rumah masih kurang menunjang sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Nashir, dkk (2012:3) berpendapat bahwa fasilitas belajar yang memadai dan didukung oleh pemanfaatan yang maksimal oleh siswa maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, pemenuhan fasilitas belajar di rumah harus didukung dengan pemanfaatan yang optimal oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, adapun alasan peneliti memilih fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang nyaman untuk belajar siswa di rumah, diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa sehingga siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menjadi wahan menambah pengetahuan di dunia pendidikan. Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 21 Samarinda.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi pada penelitian ini berdasarkan *probability sampling* dengan teknik sampling *simple random sampling* dengan objek yang diteliti secara random tanpa melihat status pada populasi. Hal tersebut disebabkan karena pada penelitian ini populasi terdiri dari

beberapa kelas yang jumlahnya keseluruhannya 127 siswa. Menurut Hatmoko (2015 :1731) menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Untuk mengetahui besaran sampel pada setiap kelas, maka perlu dilakukan perhitungan *proportionate random sampling* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 1 Distribusi Populasi dan Sampel

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
VIII A	32	24
VIII B	31	23
VIII C	31	23
VIII D	33	25

Sumber : Diolah dari populasi dan sampel dalam penelitian (2022)

Pada penelitian ini dilakukan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Kuesioner yang diteliti oleh peneliti membahas tentang fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 21 Samarinda. Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk pengambilan data berupa nilai rapor siswa (nilai UTS, US). Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai penentuan skor pada instrument penelitian dengan gradasi positif berdasarkan nilai skor 1,2,3,4,5 yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 2 Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan
Fasilitas belajar (X₁)	1. Ruang Belajar	1. Tersedianya ruangan belajar	1
	2. Perangkat Belajar	2. Tersedianya ruangan belajar yang nyaman	2 dan 3
	3. Perlengkapan Belajar	3. Tersedianya meja dan kursi	4 dan 5
	4. Media Pembelajaran	4. Tersedianya rak buku dan lampu belajar	6
		5. Alat tulis	7
		6. Buku penunjang pembelajaran	8
		7. Tersedianya laptop/handphone	9
	8. Fasilitas internet di rumah	10 dan 11	
Motivasi belajar (X₂)	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. Tidak lekas putus asa	12
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	13 dan 14
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3. Kehadiran dalam belajar	15
		4. Bersungguh-sungguh dalam	16 dan 17
		18, 19 dan	

	belajar	20
	5. Tekun dalam menghadapi tugas	21
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6. Berupaya meraih cita-cita	22 dan 23
	7. Semangat untuk berprestasi	

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Alternatif jawaban dari masing-masing variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar menggunakan 5 alternatif jawaban yang dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel. 3 Alternatif Jawaban Variabel X

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Diolah dari Sugiyono (2018: 136)

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian merupakan uji untuk mengetahui sah atau tidaknya setiap butir pernyataan atau pertanyaan dalam mengungkapkan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Person Correlation* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program Society Science*) 23.0 pada taraf kesalahan 5% dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada instrumen fasilitas belajar terdapat 11 butir pernyataan pada penelitian yang menunjukkan bahwa item 11 item dinyatakan valid dan sebanyak 12 item pernyataan motivasi belajar dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, instrumen dinyatakan reliable, jika nilai cronbach's alpha > 0,60. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan laptop dengan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 23.0, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen

Instrumen Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Fasilitas Belajar (X_1)	0.645	<i>Reliable</i>
Motivasi Belajar (X_2)	0.737	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 4. menunjukkan bahwa instrumen fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) diperoleh nilai cronbach's alpha > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa instrumen fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) pada penelitian ini layak

untuk digunakan.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda yang berguna untuk menemukan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. persamaan regresi berganda dapat di rumuskan sebagai berikut

$$:PB = a + b_1FB + b_2MB + e$$

Adapun langkah-langkah analisis statistik dalam penelitian ini adalah (1) menyusun tabulasi data, yaitu data yang diperoleh disusun dalam tabel. (2) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan uji linearitas, uji ini merupakan uji prasyarat dan harus melalui uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi dll. (3) uji hipotesis yang terdiri dari uji Parsial/uji t dan uji simultan/uji F. (3) uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 95 siswa-siswi SMP Negeri 21 Samarinda yang terdiri dari kelas VIII A s/d VIII D sebagai responden. Data yang dikumpulkan diperoleh dari kuesioner fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) serta dokumentasi nilai rapor semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun wawancara pada penelitian ini hanya sebagai data pendukung atau data untuk mendukung argumen di pembahasan.

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel. 5 Hasil Uji Normalitas

N	95
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,152

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel. 5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan Asymptotic Only diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,152 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Selanjutnya dapat dilakukan analisis parametrik seperti uji t, uji f dan koefisien determinasi pada analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

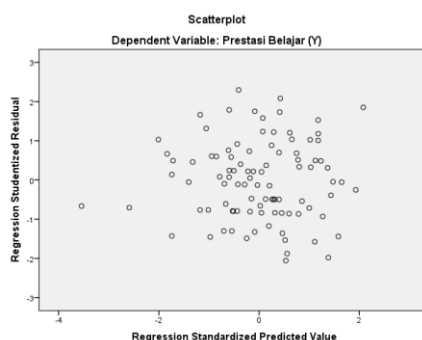
Tabel. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Fasilitas Belajar (X1)	0,621	1,611
Motivasi Belajar (X2)	0,621	1,611

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel. 6 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada nilai tolerance value sebesar $0,621 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,611 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2), maka dapat dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan Gambar. 1 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas scatter plot terlihat bahwa titik-titik pada gambar tersebar secara acak dan tidak berpola di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan ke uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Linearitas

Tabel. 7 Hasil Uji Linearitas

	F	Sig.
(Combined)	1,043	0,510
Linearity	0,000	1,000
Deviation from Linearity	1,055	0,500

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai sig Deviation from linearity sebesar $0,500 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel fasilitas belajar (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) memiliki hubungan linear terhadap variabel

prestasi belajar (Y). sehingga dapat disimpulkan bahwa uji linearitas sudah terpenuhi maka dapat dilakukan uji regresi linear berganda dan uji lainnya.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error
(Constant)	70,752	0,740
Fasilitas Belajar (X1)	-0,018	0,020
Motivasi Belajar (X2)	0,058	0,017

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi di atas, dapat diketahui nilai konstanta (nilai α) sebesar 70,752, fasilitas belajar (nilai β) sebesar -0,018 dan sementara itu motivasi belajar (nilai β) sebesar 0,058. Sehingga dapat diketahui persamaan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$PB = 70,752 - 0.018FB + 0,058MB + e$$

Berdasarkan nilai konstanta prestasi belajar (Y) yang diperoleh sebesar 70,752 yang menyatakan variabel fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) adalah tetap atau sama dengan 0. Maka, prestasi belajar adalah sebesar 70,752. Nilai koefisien regresi pada variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar -0,018 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,018 (-1,8%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan pada variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar -0,018 (-1,8%). Dengan kata lain setiap peningkatan prestasi belajar (Y) dibutuhkan variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar -0,018 (-1,8%) dengan asumsi variabel bebas (X_1) adalah tetap. Selanjutnya, nilai koefisien regresi pada variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,058 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,058 (5,8%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan pada variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan menurun sebesar 0,058 (5,8%). Dengan kata lain setiap peningkatan prestasi belajar (Y) dibutuhkan variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,058 (5,8%) dengan asumsi variabel bebas (X_2) adalah tetap.

3. Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Tabel. 9 Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	t	Sig.
(Constant)	95,586	0,000
Fasilitas Belajar (X ₁)	-0,875	0,384
Motivasi Belajar (X ₂)	3,305	0,001

Sumber : Data primer diolah (2022)

Pada hasil uji t prestasi belajar (X₁) dengan nilai signifikansi sebesar 0,384 > 0,05 dan nilai thitung = 0,875 < ttabel = 1,986. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara fasilitas belajar (X₁) terhadap prestasi belajar (Y) siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 21 Samarinda, dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t variabel motivasi belajar (X₂) dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 < 0,05 dan nilai thitung = 3,305 < ttabel = 1,986. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara motivasi belajar (X₂) terhadap prestasi belajar (Y) siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 21 Samarinda, dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji Simultan (F)

Tabel. 9 Hasil Uji Simultan (F)

Model	F	Sig.
Regression	6,546	0,002 ^b

Sumber : Data primer diolah (2022)

Hasil uji F menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji-f diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai fhitung = 6,546 > ftabel = 3,10. Maka dapat diartikan bahwa variabel fasilitas belajar (X₁) dan motivasi belajar (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar (Y), dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adj. R Square
1	0,353 ^a	0,125	0,106

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R-square sebesar 0,125 (12,5%). Hal tersebut berarti bahwa kontribusi variabel bebas fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y) sebesar 12,5%, sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Fasilitas Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,384 > 0,05$ dan nilai thitung = $0,875 < t_{tabel} = 1,986$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel fasilitas belajar (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Sunadi (2013: 14) menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar hal ini dibuktikan dengan nilai thitung = $0,571 < t_{tabel} = 1,992$. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Zuhry dan Ghofur (2021: 2510) menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang dalam hal ini terjadi karena prestasi belajar baik atau buruk tidak ditentukan dari fasilitas belajar yang siswa miliki.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa merupakan faktor eksternal dari proses belajar yang dimana dalam proses transformasi ilmu pengetahuan apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap maka siswa akan lebih semangat dalam belajar. Namun dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini disebabkan terdapat faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$ dan nilai thitung = $3,305 < t_{tabel} = 1,986$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel motivasi belajar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia, dkk (2016: 14) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Senada dengan penelitian tersebut Makatita dan Azwan (2021: 39) membuktikan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, prestasi belajar siswa akan

baik apabila tertanam motivasi yang kuat dalam diri siswa.

Motivasi yang dimiliki oleh siswa yang terlihat dari persebaran tingkat motivasi belajar sebesar 2 siswa atau 2,11% memiliki kategori kurang baik, 10 siswa atau 10,53% memiliki kategori cukup baik, sebesar 55 siswa atau 57,89% termasuk dalam kategori baik dan 28 siswa atau 29,47% memiliki kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa tidaklah sama, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini sejalan dengan Daskalovska, dkk (2012: 1189) yang menyatakan bahwa semua pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah tidak memiliki level dan jenis motivasi yang sama. sangat berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan dan cita-cita masa depan itu baik, maka akan memperoleh prestasi belajar yang baik serta peniglatan pada prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} = 6,546 > f_{tabel} = 3,10$. Menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2013 :85) yang menyatakan bahwa faktor prestasi belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (motivasi, minat dll) maupun eksternal (non sosial, sosial, fasilitas). Hal ini sejalan dengan Setyawan, dkk (2014: 5) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Fasilitas belajar dan motivasi belajar menjadi faktor penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Terlihat sebanyak 81 dari 95 siswa memperoleh nilai rapor di atas KKM pada mata pelajaran IPS, walaupun tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai > 90 dengan kategori A. Adapun nilai rapor semester genap yang diperoleh siswa pada predikat B sebanyak 17 siswa atau 17,87% dan sebanyak 64 siswa atau 67,37% memperoleh nilai C. Sedangkan pada kategori D atau tidak memenuhi KKM sebanyak 14 siswa atau 14,74%. Dari hasil tersebut dapat dilihat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A s/d VIII D SMP Negeri 21 Samarinda memperoleh nilai rapor dengan kategori baik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunadi (2013: 16) dengan adanya fasilitas belajar yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar tersendiri bagi siswa, melalui motivasi belajar siswa akan terpacu lebih bersemangat dalam belajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Putra, Kapile, dan Junarti (2020: 32) menyatakan bahwa motivasi siswa akan tumbuh apabila fasilitas belajar yang disediakan memadai agar prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Namun, apabila fasilitas belajar tidak di dukung dengan motivasi belajar yang baik maka tidak dapat mencapai prestasi belajar yang baik pula.

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan dan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi atau rendahnya fasilitas belajar yang dimiliki siswa tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sedangkan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperolehnya. Sebagian besar siswa telah memiliki motivasi belajar yang baik, terlihat bahwa siswa memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan sehingga intensitas belajar siswa akan meningkat agar mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam hal ini Fasilitas belajar dan motivasi belajar merupakan faktor penting dalam peningkatan dari prestasi belajar siswa, hal tersebut harus dibarengi dengan pemanfaatan fasilitas belajar yang optimal dan motivasi belajar yang tinggi. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar, menunjukkan siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zuhry, M. V; Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan orang tua, semangat belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di masa pandemi., *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2501-2512.
- Amaliati, A., Ellyawati, N., & Rahayu, V. P. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Prosiding seminar Nasional vol 1, No. 2*. Samarinda: Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman.
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81–90. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/56152>.
- Badrus Sholeh, H. S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 12-20.
- Daskalovska, N, Gudeva, L. K, & Ivanovska, B. (2012). K Leaner Motivation and Interest *Procedia- Sosial and Behavioral Science*, 46, 1187-1191.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). Pustaka Ilmu.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei minat dan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMK se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport(Health and Recreation)*, 1729–1736. <https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4855>.
- Hidayat, S. & A. (2013). *Manajemen pendidikan substansi dan implementasi dalam praktik pendidikan di Indonesia*. Pustaka Mandiri.
- Lela Camellia Cynthia, T. M. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>.
- Safridayanti. (2014). *Pengaruh persepsi siswa tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muntilan tahun ajaran 2013/2014*.
- Setyawan, B. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 3.
- Sitti Hajiyanti Makatita, A. (2021). Pengaruh Motivasi BElajar terhadap Prestasi Belajar

Siswa Kelas X Mia di SMA Negeri 2 Namlea. *Jurnal Biology Science & Education*, 34-40.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Sunadi, Lukman. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-19.

Nashir, Ahmad , Surtayadi, A. Su. (2012). Pengaruh motivasi berprestasi dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar KKPI siswa SMK N 1 SURakarta. *Jurnal Administrasi Perkantoran*.

Putra, Igung Prema, Kapile, Charles. (2019). Keterkaitan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sausu, 7(1), 29-45.

Winarno. (2013). *Metode penelitian dalam pendidikan jasmani*. Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

Wonga, M. O., Yuliani, T., & Indriawati, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 7 Balikpapan. *Jurnal Edueco*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/10.36277/edueco.v3i1.55>.